

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI KEWAJIBAN DAN HAK MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA  
KELAS III SDN LOWOKWARU 3 KOTA MALANG**

Ulul Shintia Rabumi<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Umigati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>1</sup>ululshintia29@gmail.com

**ABSTRACT**

*Learning that is less than optimal and less meaningful can lead to low student learning outcomes. The aim of this research is to improve learning outcomes by applying the PBL (Problem Based Learning) learning model in the subject matter of obligations and rights in the context of learning for third grade students in elementary schools. This type of research was classroom action research which consisted of two cycles of action. Each cycle consists of four stages, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects in this study were all class III students of SDN Lowokwaru 3 Malang City with a total of 25 students. The research data techniques used in this study are observation, documentation, and test techniques. The data obtained were analyzed by descriptive quantitative. Based on the results of the study, it showed that there was an increase in student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The class average score of student learning outcomes during pre-cycle was 60.53 with a complete percentage of 24%, then in cycle I there was an increase to 75.73 with a complete percentage of 60%, then increased in cycle II of 85.07 with a complete percentage of 92%. Based on the results of the study it can be concluded that the learning outcomes of class III students at SDN Lowokwaru 3 Malang City using the PBL learning model have increased.*

*Keywords: learning outcomes, problem based learning, elementary school*

**ABSTRAK**

Pembelajaran yang kurang maksimal dan kurang bermakna dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada materi kewajiban dan hak dalam konteks pembelajaran siswa kelas III di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus tindakan. Tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Lowokwaru 3 Kota Malang dengan jumlah 25 siswa. Teknik data penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa pada saat prasiklus sebesar 60.53 dengan persentase tuntas 24%, kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 75.73 dengan persentase tuntas 60%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 85.07 dengan persentase tuntas 92%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Lowokwaru 3 Kota Malang menggunakan model pembelajaran PBL meningkat.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Problem Based Learning, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan seseorang dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan sekarang ini ataupun permasalahan mendatang (Sari & Yuniastuti, 2018). Siswa juga dituntut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di lingkungan masyarakat (Cahyo Winoto & Prasetyo, 2020). Sehingga semua pihak-pihak penting yang terlibat di dalam proses pembelajaran, baik pendidik, siswa, maupun orang tua, untuk memberikan perhatian dan upaya yang maksimal guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan. Hasil belajar yang baik merupakan indikator keberhasilan pendidikan dan merupakan landasan yang penting

bagi perkembangan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Kurniawati et al (2022) menyatakan bahwa kualitas pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pada suatu proses tahapan dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan proses evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Aspek pengetahuan pada siswa yang harus dicapai pada saat proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa (Arifin, 2009; Lahir, Ma'rif, & Tho'in, 2017). Hasil yang maksimal di dalam pembelajaran dapat terjadi dengan adanya sebuah interaksi pendidikan dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru bersama siswa maupun siswa bersama siswa lainnya (Fajri, 2019). Hasil dari kegiatan belajar siswa yang rendah terkait oleh suatu pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh

guru pada saat di dalam kelas (Habsoh, 2021). Peningkatan hasil belajar siswa menjadi suatu modal agar dapat menghadapi masa depan. Selain itu, hasil belajar yang baik juga dapat membuka pintu kesempatan untuk pengembangan pribadi, karir, dan keberhasilan di berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks yang terus berkembang, seperti era digital dan globalisasi, penting bagi individu untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan untuk belajar sepanjang hayat menjadi sangat penting agar dapat bersaing dan beradaptasi dengan perubahan yang terus berlangsung di dunia modern.

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menjalankan kewajiban dan hak sebagai warga negara. Kewajiban merupakan sesuatu yang memaksa, sementara hak adalah sesuatu yang diberikan untuk didapatkan dan dilakukan dan melekat pada diri seseorang (Rahmawati, 2020). Salah satu materi di sekolah dasar yang relevan adalah materi kewajiban dan hak, yang melibatkan pemahaman tentang tanggung jawab individual dan

sesuatu yang melekat pada seseorang di dalam suatu masyarakat. Kewajiban dan hak adalah konsep penting yang diajarkan untuk siswa ketika proses pembelajaran di sekolah. Di tingkat sekolah dasar khususnya kelas III, siswa mulai diperkenalkan dengan pemahaman tentang kewajiban mereka sebagai pelajar dan hak-hak yang mereka miliki sebagai individu. Pada rentang umur ini, siswa masih berada pada fase pengembangan kognitif dan masih memiliki pemahaman yang relatif terbatas.

Kenyataannya, hasil dari observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada kelas III SDN Lowokwaru 3 pada bulan April 2023, ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran materi kewajiban dan hak yang menunjukkan bahwa siswa kelas III belum sepenuhnya memahami dan membedakan antara kewajiban dan hak. Beberapa siswa masih terlihat kurang menunjukkan kewajibannya sebagai pelajar diantaranya: 1) tidak mengerjakan tugas-tugas dengan sungguh-sungguh atau tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, 2) kurang memperhatikan pada saat guru memberikan instruksi, 3) tidak

menjaga kerapian dan kebersihan di dalam dan di sekitar kelas, dan 4) ketidakmampuan dalam berkomunikasi dengan baik atau membangun hubungan yang sehat dengan teman sekelas. Selain itu, guru belum sepenuhnya melakukan penerapan suatu model pembelajaran yang lebih tepat untuk berbagai materi pembelajaran, termasuk materi kewajiban dan hak. Berbagai permasalahan itu, guru dituntut menyadari bahwa model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar harus sesuai. Guru diharapkan mampu melakukan pembelajaran secara inovatif supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, baik, efektif dan efisien (septi Mukti, Winarsih, & Komariyah, 2023). Selain itu, tuntutan untuk guru adalah supaya dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Herman, Safitri, & Prihanta, 2023). Model tersebut sangat penting digunakan supaya siswa mendapatkan pemahaman dan pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif sehingga dapat diaplikasikan di dalam keseharian.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat dicapai

melalui penerapan suatu model pembelajaran (Yuafian & Astuti, 2020). Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan suatu model dari berbagai model pembelajaran yang tepat agar siswa mendapatkan pembelajaran melalui pemecahan masalah sehari-hari. Model PBL merupakan suatu pembelajaran yang disampaikan melalui beberapa tahapan yaitu, penyajian sebuah masalah, pengajuan pertanyaan, kegiatan penyelidikan, dan adanya suatu dialog (Rahmatia, 2020).

Langkah menggunakan model pembelajaran PBL memfokuskan siswa agar dapat memecahkan berbagai permasalahan keseharian dan juga dapat merangsang kemampuan berfikir siswa. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, mengidentifikasi masalah, menyelidiki, bekerja dalam tim, dan menyajikan solusi yang mereka temukan. Di berbagai bidang pembelajaran, model pembelajaran PBL teruji efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model PBL yang diterapkan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi kewajiban dan hak di kelas III SD. Dengan adanya penerapan model PBL, diharapkan siswa terlibat lebih aktif pada saat kegiatan belajar berlangsung, siswa memperoleh pemahaman lebih dan mengaplikasikan konsep kewajiban dan hak dalam konteks keseharian mereka.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart (Paizaluddin, 2016). PTK yang dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April - Mei 2023. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas III SDN 3 Lowokwaru Kota Malang sejumlah 25 siswa dengan rincian siswa laki-laki 15 dan siswa perempuan 10.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes. Selanjutnya data yang sudah didapatkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis

data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi yang sudah didapat pada waktu proses kegiatan belajar yang sudah berlangsung serta menghitung nilai rata-rata dari hasil tes. Indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan hasil belajar siswa mencapai  $\geq 75\%$ . Siswa dianggap sudah tuntas belajarnya jika memperoleh nilai  $\geq 75$  sesuai KKM yang ditentukan.

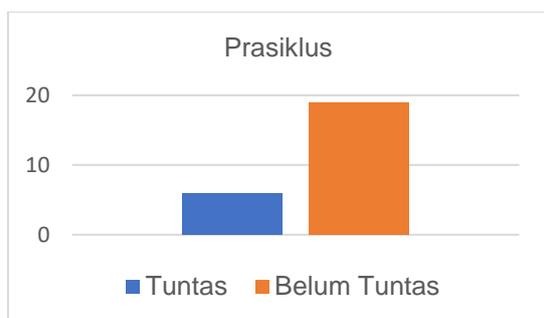
### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Prasiklus**

Prasiklus pada di sini merupakan kondisi awal pembelajaran tentang materi kewajiban dan hak di kelas 3 sebelum dilakukan suatu tindakan. Berdasarkan pretest pada prasiklus didapatkan hasil bahwa ada 19 (76%) siswa yang belum mencapai KKM, hanya ada 6 (24%) siswa yang sudah mencapai KKM sehingga tidak mencapai indikator keberhasilan. Rata-rata nilai siswa kelas III hanya mencapai 60.53. Berikut adalah gambaran dari hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Lowokwaru 3 Kota Malang.

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus**

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	6	24%
Belum Tuntas	19	76%
Total Jumlah Siswa	25	100%



Grafik 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Tabel dan grafik 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III masih rendah pada materi kewajiban dan hak. Peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### Siklus I

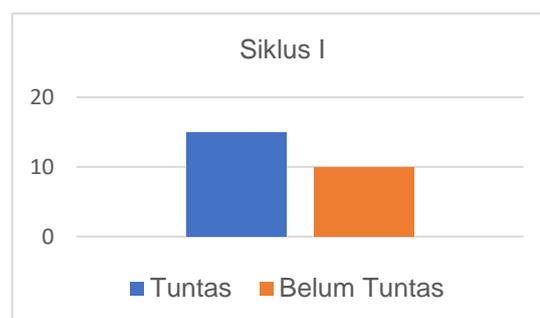
Pelaksanakan siklus I siswa belajar mengenai materi kewajiban dan hak. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Model PBL. Siklus 1 dilakukan pada hari senin, 8 Mei 2023.

Selama kegiatan pembelajaran, guru mengimplementasikan RPP yang telah dibuat, melakukan

pengamatan dan kemudian memeriksa hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran pada siklus I total 25 siswa hanya terdapat 15 (60%) siswa yang tuntas. Masih ada 10 (40%) siswa yang belum memenuhi ketuntasan dari KKM yaitu sebesar 75. Nilai rata-rata siswa kelas III pada siklus I sejumlah 75.73. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan pembelajaran belum berhasil oleh karena itu dilakukan perbaikan pembelajaran dan pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	15	60%
Belum Tuntas	10	40%
Total Jumlah Siswa	25	100%



Grafik 2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Peneliti melakukan refleksi terkait kurang dan lebihnya kegiatan belajar pada siklus I. Kelebihan pembelajaran siklus I diantaranya: 1)

waktu pembelajaran yang efektif dan sangat baik, 2) terdapat sebuah interaksi antara siswa dan guru yang sangat baik, 3) guru memberikan penjelasan materi dengan baik, 4) pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang, 5) siswa terlihat aktif pada saat pembelajaran. Kelemahan pada siklus I adalah adaptasi siswa antar kelompok dikarenakan tidak semua siswa mau untuk dikelompokkan secara heterogen sehingga pada siklus selanjutnya yaitu siklus II perlu untuk dibuat pengelompokan secara heterogen agar lebih bervariasi.

### Siklus II

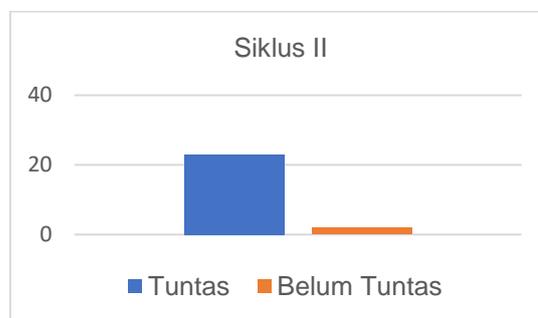
Pelaksanaan siklus II dilakukan hari senin, 15 Mei 2023. Pembelajaran dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat berjalan baik dan sesuai yaitu dengan membuat rancangan pembelajaran berupa RPP perbaikan, soal evaluasi, dan lembar penilaian.

Hasil kegiatan belajar di siklus II telah sesuai dengan indikator ketuntasan yaitu dari 25 siswa, ada sebanyak 23 (92%) siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan dengan nilai rata-rata kelas 85.07. Berdasarkan data tersebut dapat

dikatakan pembelajaran telah berhasil dan tidak diperlukan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

**Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	23	92%
Belum Tuntas	2	8%
Total Jumlah Siswa	25	100%



**Grafik 3 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran selesai dalam 2 siklus. Hasil refleksi dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan belajar mengajar dengan model PBL telah dilakukan secara optimal dan tidak terlihat adanya suatu hambatan yang berarti, sehingga hasil belajar siswa kelas III mengalami suatu peningkatan. Hasil nilai akhir maka pembelajaran dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

Berikut merupakan rangkuman hasil belajar prasiklus, siklus I dan

siklus II yang disajikan pada tabel dan gambar berikut.

**Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Ket	Jumlah Siswa Prasiklus	Jumlah Siswa Siklus I	Jumlah Siswa Siklus II
Tuntas	6	15	23
Belum Tuntas	19	10	2
Total	25	25	25



**Grafik 4 Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada prasiklus dari total 25 siswa kelas III ada 6 (24%) siswa yang memenuhi KKM. Hal tersebut berarti masih ada 19 (76%) siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas dengan nilai rata-rata kelas 60.53. Hasil belajar pada siklus I terlihat ada 15 (60%) siswa yang tuntas KKM dari 25 siswa, yang berarti ada 10 (40%) siswa belum tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 75.73. Pada siklus II hasil belajar terlihat telah mencapai indikator ketuntasan yaitu hanya ada 2 (8%) siswa yang belum tuntas dari

25 siswa. Artinya ada 23 (92%) siswa sudah mencapai ketuntasan KKM dengan perolehan nilai siswa rata-ratanya sebesar 85.07.

Berdasar kajian literatur yang telah dilakukan, ditunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian (Ariyani & Kristin, 2021; Huda & Abduh, 2021) menunjukkan bahwa model PBL efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Datreni (2022) juga menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa telah terjadi di kelas III, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model PBL ternyata juga bisa meningkatkan kemampuan pemikiran siswa kelas III sekolah dasar yang kritis (Winarti, Maula, Amalia, & Pratiwi, 2022)



### Gambar 1 Kegiatan Kolaborasi Belajar Siswa

Ada dukungan faktor model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu PBL mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan berfokus pada pemecahan suatu masalah, siswa didorong supaya dapat memaksimalkan keterampilan berpikir kritisnya, berkolaborasi, dan komunikasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Keterlibatan aktif siswa dalam PBL juga mempromosikan motivasi intrinsik dalam belajar. Melalui pengalaman nyata pada saat memecahkan permasalahan yang relevan dengan keseharian, siswa merasa terlibat dan memiliki kepentingan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Hal ini secara positif mempengaruhi motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, PBL juga mendorong pemahaman konsep yang mendalam. Dengan menghadapi masalah nyata dan kompleks, siswa dihadapkan pada tantangan untuk menggali pengetahuan dan menerapkannya

dalam konteks yang relevan. Hal ini mendorong siswa untuk memaksimalkan pemahaman tentang berbagai konsep yang sudah dipelajari sehingga dapat diaplikasikan dengan kehidupan mereka.

Penerapan model pembelajaran PBL juga memiliki tantangan. Memerlukan waktu dan persiapan yang intensif bagi guru dalam merancang masalah dan mendukung siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi dalam PBL juga perlu dirancang dengan hati-hati untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa secara holistik.

Secara keseluruhan, PBL merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menghadirkan situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah, model ini dapat mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam belajar dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan mereka di luar kelas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memberikan dukungan kuat bahwa adanya peningkatan hasil belajar

siswa sekolah dasar. Peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu dengan rata-rata klasikal 60.53 pada prasiklus, 75.73 pada siklus I, dan 85.07 pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Lowokwaru 3 Kota Malang pada materi kewajiban dan hak.

Peneliti merekomendasikan kepada guru untuk menerapkan model PBL saat melaksanakan kegiatan belajar di kelas, dan juga memperhatikan konteks siswa. Selain itu, penerapan PBL juga membutuhkan peran aktif dan pembimbingan yang baik dari guru untuk memastikan siswa mendapatkan manfaat maksimal dari model pembelajaran ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2009). Evaluasi pembelajaran prinsip, teknik, prosedur. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361.
- Cahyo Winoto, Y., & Prasetyo, T. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Datreni, N. L. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 369–375.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64–73.
- Habsoh, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Dalam Penyelesaian Soal Faktor Persekutuan Terbesar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD di SDN 005 Lubuk Baja Batam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(2), 109–118.
- Herman, N. R. E., Safitri, F., & Prihanta, W. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

- DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA  
MATERI PERSATUAN DALAM  
KEBERAGAMAN MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED LEARNING  
(PBL) KELAS II SDN JUNREJO  
II KOTA BATU. *Pendas: Jurnal  
Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1),  
1658–1668.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021).  
Peningkatan Hasil Belajar  
Menggunakan Model  
Pembelajaran Problem Based  
Learning Pada Siswa Sekolah  
Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu  
Pendidikan*, 3(4), 1594–1601.
- Kurniawati, W., Rachmawati, D. A.,  
Budiharti, B., & Anggraini, D.  
(2022). Peningkatan Prestasi  
Belajar Melalui Model  
Pembelajaran Think Pairs Share  
(TPS) Pada Mata Pelajaran IPA  
Kelas IV SDN Tirtosari,  
Magelang. *Edukasi: Jurnal  
Penelitian Dan Artikel  
Pendidikan*, 14(2), 133–144.
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M.  
(2017). Peningkatan prestasi  
belajar melalui model  
pembelajaran yang tepat pada  
sekolah dasar sampai perguruan  
tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*,  
1(01).
- Paizaluddin, E. (2016). *Penelitian  
tindakan kelas (classroom action  
research): Panduan teoritis dan  
praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmatia, F. (2020). Pengaruh Model  
Pembelajaran Problem Based  
Learning Terhadap Kemampuan  
Berpikir Kritis di Sekolah Dasar.  
*Jurnal Pendidikan Tambusai*,  
4(3), 2685–2692. Retrieved from  
[https://doi.org/10.31004/jptam.v4i  
3.760](https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.760)
- Rahmawati, N. (2020). Peningkatan  
pemahaman konsep hak dan  
kewajiban menggunakan model  
make a match pada siswa kelas  
IV sekolah dasar. *JPI (Jurnal  
Pendidikan Indonesia): Jurnal  
Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 52–57.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018).  
Penerapan pembelajaran tematik  
terpadu di sekolah dasar. *Jurnal  
Pendidikan: Teori, Penelitian,  
Dan Pengembangan*, 3(12),  
1572–1582.
- septi Mukti, T., Winarsih, E., &  
Komariyah, S. N. (2023).  
PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA  
MENGUNAKAN MEDIA  
NUMERIC LADDER PADA  
SISWA KELAS II SDN BANGET  
1. *Pendas: Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Dasar*, 8(1), 1906–  
1913.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A.  
R., & Pratiwi, N. L. A. (2022).  
Penerapan Model Pembelajaran  
Project Based Learning Untuk  
Meningkatkan Kemampuan  
Berpikir Kritis Siswa Kelas III  
Sekolah Dasar. *Jurnal  
Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–  
563.
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020).  
Peningkatan hasil belajar siswa

menggunakan model  
pembelajaran problem based  
learning (PBL). *JRPD (Jurnal  
Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1),  
17–24.